



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 29 Juli 2023

Halaman: 1

Satu Hektare Lahan Disiapkan

PIHAK Kalurahan Tamanmartani menyiapkan lahan Tanah Kas Desa (TKD) seluas satu hektare, di Padukuhan Kenaji, untuk Tempat Penampungan Sampah (TPS) Sementara di luar TPST

Tamanmartani. Hal ini sebagai solusi untuk menunggu proyek pembangunan TPST Tamanmartani rampung dikerjakan, sekali-

Satu Hektare Lahan

● Sambungan Hal 1

gus untuk membedakan mekanisme pengelolaan sampah kedua tempat tersebut.

"Kami berusaha mencari titik yang lain. TPST ini kan (sosialisasi) ke masyarakat, pengerjaannya untuk pengolahan, bukan pembuangan. Masyarakat menerima (dibangun) TPST karena sudah mengetahui konsepnya seperti apa," ucap Lurah Tamanmartani, Gandang Hardjanata, Jumat (28/7).

Calon lahan yang akan digunakan sebagai TPS sementara ini jauh dari pemukiman warga. Jarak terdekat dengan permukiman sekitar seribu meter. Lokasi tersebut juga biasa digunakan sebagai lahan galian C. Jika memanfaatkan lahan tersebut, maka tekniknya tanah akan dikeruk dibuat semacam cekungan dengan kedalaman sekitar 10 meter, lalu ditimbun secara perlahan jika sudah ada sampahnya. Penimbunan dilakukan setiap hari sesuai sampah dibuang.

"Syaratnya, memang setiap hari harus ada penimbunan. Solusinya begitu. Supaya jangan sampai ada berkembangnya lalat. Misalnya, hari ini terakhir (pembuangan) jam 3 sore maka langsung ditutup tanah, supaya lalatnya tidak berkembang. Besoknya tutup lagi sedikit. Jadi jangan sampai menunggu penuh baru ditutup. (Cara) ini sudah pernah kami praktikkan di Taman. Jadi sudah pernah ada dan sistemnya kami adopsi," kata Ketua Nayantaka, Paguyuban Lurah dan Pamong Kalurahan DIY tersebut.

Gandang menilai, melalui konsep tersebut maka syaratnya harus ada alat berat backhoe yang siaga untuk menimbun sampah tiap hari. Pembuatan akses jalan masuk bisa secepatnya dilakukan DLH

Sleman untuk menanggulangi persoalan sampah. "Ini sifatnya untuk kepentingan bersama," kata dia.

Gerak cepat

Terpisah, Sekda Sleman, Harda Kiswaya mengatakan, pihaknya kini sudah langsung bergerak melakukan langkah-langkah dan upaya untuk merealisasikan perintah Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, agar Sleman bisa mengolah sampah mandiri. Adapun mengenai tumpukan sampah ditempatkan di TPST Tamanmartani atau lahan TKD yang disiapkan di sebelahnya, menurut dia, itu hal teknis.

"Kalau saya yang penting ialah Ngarsa Dalem di Tamanmartani. Di TPST Tamanmartani atau sebelahnya sangat teknik. Jika ditempatkan di sebelahnya, dan tidak masalah artinya proyek (pembangunan TPST Tamanmartani) bisa jalan terus, ya, nanti kita tinggal matur ke Provinsi (Pemda DIY), saya kira provinsi akan melihat ini dengan bijak," katanya.

Pemerintah Kabupaten Sleman sebenarnya menyimpan dapat membuat tempat pengolahan sampah terpadu di tiga lokasi, yaitu di Tamanmartani, Minggir, dan Turi. Namun, di Minggir dinilai tidak memungkinkan. Begitu juga dengan Turi. Sehingga, satu-satunya saat ini yang memungkinkan digunakan ada di Tamanmartani. Terlebih, Sultan sudah memerintahkan untuk mengelola sampah di Tamanmartani.

Jika akhirnya menggunakan TPST Tamanmartani, Pemkab Sleman berencana melakukan konsultasi ke BPPK untuk menghitung ulang potensi keruangan negara. Namun untuk sementara ini, menurut Harda belum perlu dilakukan. Namun, jika dalam perjalanannya menimbulkan keraguan, konsultasi akan segera dilaksanakan.

90 persen

Pembangunan TPST Taman-

martani saat ini terus berjalan. Pekerjaan persiapan lahan dengan membangun pondasi talut, dinding pagar keliling, dan akses jalan masuk sudah mencapai 90 persen. Pekerjaan tahap awal ini ditargetkan rampung pada 8 Agustus mendatang. "Pekerjaan kami ini persiapan lahan. Dikerjakan selama tiga bulan dan terakhir (pekerjaan) tanggal 8 Agustus," jelas Bambang Pamungkas, Pelaksana Lapangan pembangunan TPST Tamanmartani.

Jika nantinya sudah beroperasi, TPST dengan luas lahan lebih dari satu hektare tersebut dapat menampung lebih kurang 80 ton sampah per hari. Lokasi TPST Tamanmartani cukup strategis dibangun di pinggir jalan. Pembangunan persiapan lahan dikerjakan oleh CV Simba Abadi dengan kontrak pekerjaan selama tiga bulan dengan nilai anggaran lebih dari 6 miliar rupiah. Proses pembangunan di lapangan sudah cukup baik. Dinding pagar keliling, untuk pengolahan sampah sudah terbangun, meskipun ada beberapa bagian yang masih dalam pengerjaan.

Dinding pagar yang dibangun menggunakan bahan precast beton ini memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Tinggi dinding bagian timur mendekati 6 meter. Sedangkan dinding sebelah barat 2,3 meter, dan dinding bagian selatan 1,8 meter. Perbedaan tinggi dinding ini karena kontur tanah di lokasi pembangunan tidak rata. Jika pembangunan dinding selesai maka akan segera dilaksanakan pekerjaan pengecoran akses jalan masuk.

"Pengecoran ini kami kejar. Perkiraan saya mungkin Senin, Selasa, Rabu depan selesai. Tapi pengerjaan (pengecoran) apakah nanti pakai pompa atau tidak, ini akan mempengaruhi lama cepatnya pengerjaan," terang Bambang. (rif)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005